

INTEGRASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PERENCANAAN INVESTASI JANGKA PANJANG

Sumarni¹, Agista Afrilia², Umi Ulhusna³, Iftitah Amanah Bachtiar⁴, Muh Ridwan Malik⁵
sumarninaing97@gmail.com¹, agistaafriilia31@gmail.com², umyulhsna@gmail.com³,
iftitahamanahb@gmail.com⁴, muhrajamalik@gmail.com⁵
Universitas Sains Islam Alkawaddah Warrahmah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen risiko dalam mendukung keberlanjutan investasi jangka panjang melalui telaah sistematis terhadap sembilan jurnal ilmiah terkini. Kajian ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan investasi jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh potensi imbal hasil, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas manajemen risiko yang diterapkan secara menyeluruh dan terpadu. Hasil analisis menunjukkan bahwa integritas manajemen risiko mencakup berbagai dimensi strategis, antara lain: kebijakan global yang adaptif terhadap dinamika ekonomi internasional (Hisam, 2024), tata kelola berbasis syariah yang memperkuat kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan hukum Islam (Sari et al., 2022; Farid & Azizah, 2021), serta pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi lokal (Mas'ut et al., 2023). Selain itu, peran teknologi informasi dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan pemantauan risiko secara real-time turut memperkuat ketahanan investasi (Septiya, 2025; Hutasoit et al., 2024). Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah (Sibirian & Widiyanto, 2024) dan penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) (Wicaksono & Mulyanto, 2024; Rosma Sabila, 2024) juga menjadi bagian penting dari kerangka manajemen risiko yang holistik. Dengan demikian, studi ini menyimpulkan bahwa pengelolaan risiko yang terintegrasi lintas sektor dan pendekatan merupakan fondasi utama dalam menciptakan investasi jangka panjang yang berkelanjutan dan resilien terhadap ketidakpastian ekonomi global.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Investasi Jangka Panjang, Keberlanjutan Investasi, Tata Kelola Syariah.

1. PENDAHULUAN

Manajemen risiko telah menjadi pilar utama dalam menjamin efektivitas perencanaan dan keberlanjutan investasi jangka panjang, khususnya dalam konteks dinamika ekonomi global dan transformasi digital yang kian pesat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integritas manajemen risiko tidak hanya ditentukan oleh metode dan alat yang digunakan, tetapi juga oleh sinergi antara kebijakan makro, tata kelola perusahaan, sistem informasi, dan nilai-nilai keberlanjutan.

Hisam (2024) menyoroti bagaimana perubahan kebijakan moneter global memengaruhi perilaku investasi perusahaan multinasional, yang kini lebih cenderung mengadopsi strategi konservatif sebagai respons terhadap fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sistem manajemen risiko yang adaptif terhadap perubahan makroekonomi. Dalam sektor perbankan, Sari et al. (2022) serta Farid dan Azizah (2021) menemukan bahwa implementasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan nilai-nilai syariah secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan operasional.

Lebih lanjut, Mas'ut et al. (2023) mengungkap tantangan yang dihadapi lembaga keuangan syariah, terutama dalam mengelola risiko yang berbasis prinsip

syariah dan menghadapi ketidakpastian pasar. Mereka menekankan pentingnya pendekatan kontekstual yang memperhatikan karakteristik produk dan teknologi yang digunakan. Sementara itu, Septiya (2025) serta Hutasoit et al. (2024) memperlihatkan peran strategis integrasi sistem informasi—termasuk akuntansi dan perpajakan—dalam memberikan visibilitas risiko secara real-time dan memperkuat fondasi evaluasi investasi jangka panjang melalui teknologi seperti cloud computing dan big data analytics.

Di sisi lain, Siburian dan Widiyanto (2024) mengkaji pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan risiko di industri strategis, seperti baterai, dan menegaskan pentingnya dukungan regulasi dan insentif fiskal dalam menciptakan sistem risiko nasional yang kondusif. Dalam konteks manajerial umum, Wicaksono dan Mulyanto (2024) menunjukkan bahwa organisasi dengan sistem manajemen risiko terstruktur dan perencanaan keuangan proaktif lebih tahan terhadap gejolak pasar. Hal ini diperkuat oleh temuan Rosma Sabila (2024), yang menekankan integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai strategi tata kelola risiko untuk menjaga kinerja investasi jangka panjang.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, terlihat bahwa keberhasilan investasi jangka panjang sangat bergantung pada kekuatan sistem manajemen risiko yang tidak hanya berbasis teknis, tetapi juga mencakup prinsip tata kelola, keberlanjutan, dan kesiapan adaptasi terhadap kompleksitas yang terus berkembang. Dengan demikian, diperlukan pendekatan manajemen risiko yang holistik dan terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang berorientasi jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Literatur review atau biasa dikenal dengan studi literatur adalah metode penelitian yang memanfaatkan berbagai karya tulis hasil penelitian terdahulu, studi literatur menggunakan berbagai data kepustakaan yang relevan untuk dijadikan sebuah data sekunder sehingga menghasilkan suatu penelitian atau jurnal. Adapun metode ini menggunakan pendekatan kualitatif pada studi literatur. Penulis akan mencari sumber informasi melalui jurnal-jurnal berdasarkan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Sehingga sumber data yang dikumpulkan akan ditelaah atau dikaji dan menghasilkan sumber informasi yang relevan dan terbaru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah mendalam terhadap delapan jurnal ilmiah yang mengkaji isu manajemen risiko, investasi, tata kelola, serta integrasi sistem keuangan dan teknologi, penelitian ini mengungkap bahwa integritas manajemen risiko merupakan pilar utama dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan investasi jangka panjang. Temuan penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga tema besar yang saling berkelindan: (1) pengaruh kebijakan makro dan regulasi nasional-internasional, (2) peran teknologi informasi dan sistem digital dalam memperkuat pengelolaan risiko, dan (3) pentingnya tata kelola yang berbasis nilai dan prinsip keberlanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hisam (2024) menunjukkan bahwa fluktuasi kebijakan moneter global—termasuk perubahan suku bunga acuan dan pergerakan

nilai tukar—memiliki dampak yang signifikan terhadap preferensi investasi perusahaan, khususnya perusahaan multinasional. Dalam menghadapi volatilitas ekonomi global, perusahaan cenderung mengalihkan portofolio investasinya dari instrumen jangka panjang yang berisiko tinggi ke aset jangka pendek yang lebih likuid dan aman. Hal ini mempertegas pentingnya peran manajemen risiko yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam membaca arah kebijakan makro dan menerjemahkannya ke dalam strategi investasi yang adaptif.

Lebih jauh, penelitian oleh Siburian & Widiyanto (2024) menegaskan bahwa kebijakan pemerintah di sektor-sektor strategis seperti industri baterai atau energi bersih memiliki pengaruh besar dalam membentuk iklim investasi jangka panjang. Keberadaan insentif fiskal, kebijakan perlindungan industri, serta dukungan terhadap riset dan pengembangan (R&D) merupakan instrumen regulatif yang memperkuat kerangka manajemen risiko nasional. Tanpa dukungan regulasi yang stabil dan visioner, investor cenderung enggan untuk menanamkan modal dalam proyek jangka panjang yang memiliki risiko tinggi dan periode pengembalian yang panjang.

Transformasi digital memainkan peran signifikan dalam evolusi manajemen risiko. Penelitian oleh Septiya (2025) menyoroti bagaimana integrasi antara sistem akuntansi dan perpajakan berbasis teknologi seperti cloud computing dan big data analytics mampu meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam proses perencanaan dan pelaporan keuangan. Teknologi ini juga memungkinkan lembaga keuangan dan korporasi untuk melakukan pemantauan risiko secara real-time, mempercepat deteksi dini terhadap potensi kerugian, dan memperbaiki pengambilan keputusan berbasis data.

Selaras dengan temuan tersebut, Hutasoit et al. (2024) menekankan bahwa data akuntansi digital kini telah berkembang dari sekadar alat pelaporan menjadi instrumen strategis yang dapat digunakan untuk memproyeksikan risiko jangka panjang. Data historis yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk membangun model simulasi risiko dan melakukan skenario uji stres (stress testing), yang menjadi sangat penting dalam investasi yang melibatkan ketidakpastian tinggi dan jangka waktu panjang.

Kedua studi tersebut menyimpulkan bahwa tanpa integrasi teknologi informasi yang menyeluruh dan akurat, sistem manajemen risiko akan kehilangan relevansinya dalam lingkungan bisnis yang sangat cepat berubah. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur digital dan peningkatan literasi teknologi di semua tingkatan organisasi merupakan bagian integral dari penguatan kerangka risiko masa depan.

Manajemen risiko yang efektif tidak hanya berlandaskan pada pendekatan kuantitatif atau perangkat lunak, tetapi juga pada nilai-nilai tata kelola dan keberlanjutan. Studi oleh Sari et al. (2022) dan Farid & Azizah (2021) menunjukkan bahwa di sektor perbankan syariah, implementasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sangat berkontribusi dalam membentuk sistem manajemen risiko yang kokoh. Keduanya menegaskan bahwa integrasi nilai moral dan etika ke dalam sistem tata kelola memungkinkan organisasi untuk menavigasi ketidakpastian dengan orientasi yang lebih jangka panjang dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Mas'ut et al. (2023) mengangkat pentingnya konteks dalam merancang sistem manajemen risiko. Lembaga keuangan syariah, misalnya, menghadapi tantangan khusus dalam mengelola risiko karena karakteristik produknya yang berbeda dari konvensional (non-riba, berbasis bagi hasil, dll.). Oleh

karena itu, pendekatan risiko harus mempertimbangkan aspek nilai, hukum syariah, serta dinamika pasar lokal. Gagalnya penerapan pendekatan kontekstual dapat menyebabkan sistem manajemen risiko menjadi tidak relevan dan bahkan kontra-produktif terhadap tujuan investasi jangka panjang.

Pada tingkat organisasi secara umum, Wicaksono & Mulyanto (2024) serta Rosma Sabila (2024) memperkaya diskusi dengan mengangkat pentingnya internalisasi prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam kerangka risiko perusahaan. ESG kini tidak hanya menjadi indikator reputasi, tetapi juga penentu keberlangsungan kinerja finansial di tengah tekanan global untuk lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam strategi risikonya terbukti memiliki daya tahan lebih besar terhadap krisis, serta lebih diminati oleh investor institusional yang berpandangan jangka panjang.

Temuan dari delapan jurnal ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kerangka kerja manajemen risiko jangka panjang, baik di sektor korporasi, keuangan, maupun lembaga publik. Integritas manajemen risiko tidak bisa lagi dipandang sebagai fungsi teknis yang terpisah, tetapi harus menjadi bagian dari strategi korporasi yang terintegrasi dan adaptif. Kerangka risiko harus mampu merespons dinamika makroekonomi, bersinergi dengan sistem teknologi informasi, serta berlandaskan pada nilai tata kelola dan prinsip keberlanjutan.

Dengan pendekatan holistik ini, organisasi dapat membangun fondasi investasi jangka panjang yang lebih tangguh terhadap ketidakpastian, lebih mampu mengelola eksposur risiko multi-dimensi, dan lebih berpeluang mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kajian jurnal terkait manajemen risiko, investasi, tata kelola, dan integrasi sistem keuangan menunjukkan bahwa integritas manajemen risiko merupakan fondasi esensial bagi keberhasilan investasi jangka panjang. Tiga temuan utama yang saling berkaitan—yaitu peran kebijakan makro dan regulasi, integrasi teknologi informasi, serta internalisasi prinsip tata kelola dan keberlanjutan—menjadi penopang utama dalam membangun sistem manajemen risiko yang adaptif dan berdaya tahan.

Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian makroekonomi global menuntut sistem manajemen risiko yang responsif terhadap dinamika eksternal. Di sektor keuangan, prinsip tata kelola yang baik dan nilai-nilai syariah memperkuat struktur risiko lembaga keuangan, sementara pendekatan kontekstual diperlukan untuk sektor dengan prinsip khusus seperti keuangan syariah. Dalam konteks digitalisasi, pemanfaatan teknologi informasi seperti big data dan cloud computing meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen risiko keuangan.

Peran kebijakan publik dan regulasi juga terbukti signifikan dalam membentuk ekosistem risiko yang mendukung investasi sektor strategis. Selain itu, orientasi manajerial yang proaktif serta penerapan prinsip keberlanjutan (ESG) memperkaya pendekatan manajemen risiko dengan mempertimbangkan dimensi sosial dan lingkungan.

Keberhasilan investasi jangka panjang tidak hanya bergantung pada instrumen keuangan atau strategi pasar, tetapi juga pada ketangguhan sistem manajemen risiko yang terintegrasi dengan tata kelola yang baik, teknologi, serta kesadaran terhadap perubahan lingkungan eksternal dan nilai-nilai keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen risiko dalam perbankan syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67-80.
- Hisam, M. (2024). Dampak kebijakan moneter global terhadap investasi strategis perusahaan multinasional. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 576-586.
- Hutasoit, Y. E. B., Sigalingging, Y. O. S., Galingging, W. S. R., Pakpahan, M. A., Sinaga, S. E., & Sipayung, R. C. (2024). Optimalisasi Data Akuntansi Dalam Perencanaan Strategis: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(12).
- Mas' ut, M. U., Mustofa, M. S., Dianto, A. Y., & Udin, M. F. (2023). Model Manajemen Resiko pada Lembaga Keuangan Syariah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 725-740.
- Nazairin, A. (2024). Strategi Manajemen Risiko Terkini untuk Industri Pertambangan di Kalimantan Selatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Actual Organization Of Economic (JAGOE)*, 5(02), 728- 738.
- Sabila, M. R. (2024). Tata Kelola Manajemen Risiko: Strategi Terbaik untuk Mengoptimalkan Keberlanjutan, Kinerja Operasional, dan Pertumbuhan Organisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5), 1101-1105.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan good corporate governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Septiya, V. N. (2025). Integrasi Akuntansi dan Perpajakan dalam Perencanaan Keuangan Perusahaan di Era Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1718- 1725.